PHARMASIPHA : Pharmaceutical Journal of Islamic Pharmacy
E-ISSN : 2580-9202
P-ISSN : 2581-0820
https://pharmasipha.journal.unida.gontor.ac.id/index.php/pharmasipha

Evaluasi implementasi sistem informasi manajemen apotek di Kabupaten Pati: studi kepuasan layanan pengguna

Evaluation of the implementation of pharmacy management information system in Pati Regency: user service satisfaction study

Syaidah Yuliza Usfah[1*], Ria Etikasari[1], Ahmad Suriyadi Muslim[1]
[1]*Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kudus*
Jl. Ganesa Raya No I, Purwosari, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

Article Info:
Received: 24-06-2026
Revised: 08-09-2026
Accepted: 25-09-2026

✉ * E-mail: yyuliza710@gmail.com

ABSTRACT
Management Information System (MIS) is a system that supports information management to assist in decision-making and management control by utilizing Human, Organization, Technology-Fit (HOT-FIT) and Microsoft Access support as the basis for data management. This study aims to analyze the implementation of Pharmacy Management Information Systems (SIM) and user satisfaction levels in Pati Regency. The method used is quantitative with a descriptive-analytical approach and a cross-sectional design. The sampling method used is Purposive Sampling. Data were obtained thru a SIM implementation and user satisfaction questionnaire, then analyzed using the Kendall's Tau test. The study involved 60 respondents, the majority of whom were female (86.7%), aged 26–31 years (38.3%), with a work experience of 1–5 years (58.3%), and consisted of pharmacists and employes in equal proportions (50.0%). The results show that the implementation of the SIM in all aspects of HOT-FIT falls into the good category, and user satisfaction falls into the satisfied category. Statistical tests show a significant relationship between the implementation of the Pharmacy SIM and user satisfaction (r = 0.728) (p = 0.000).
Keywords*: HOT-FIT, Kendall's Tau, user satisfaction, management information system*

ABSTRAK
Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan sistem yang mendukung pengelolaan informasi untuk membantu pengambilan keputusan dan pengendalian manajemen dengan memanfaatkan Human, Organization, Technology-Fit (HOT-FIT) dan dukungan Microsoft Access sebagai basis pengelolaan data. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi SIM Apotek dan tingkat kepuasan pengguna di Kabupaten Pati. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik dan desain *cross-sectional*. Metode *sampling* yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Data diperoleh melalui kuesioner implementasi SIM dan kepuasan pengguna, kemudian dianalisis menggunakan uji Kendall's Tau. Penelitian melibatkan 60 responden yang mayoritas perempuan (86,7%), berusia 26–31 tahun (38,3%), memiliki masa kerja 1–5 tahun (58,3%), serta terdiri dari apoteker dan TTK dengan proporsi yang sama (50,0%). Hasil menunjukkan implementasi SIM pada seluruh aspek *HOT-FIT* berada pada kategori baik dan kepuasan pengguna pada kategori puas. Uji statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara implementasi SIM Apotek dan kepuasan pengguna (r = 0,728) (p = 0,000).
Kata Kunci: *HOT-FIT, Kendall's Tau,* kepuasan pengguna, sistem informasi manajemen

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai sektor, termasuk sektor kesehatan. Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) pada fasilitas pelayanan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional, akurasi data, serta kualitas pelayanan kepada pasien. SIM merupakan sistem berbasis komputer yang mengintegrasikan berbagai proses bisnis dalam satu platform terkomputerisasi, sehingga mendukung pengambilan keputusan secara cepat dan tepat berbasis data real-time (1).

Dalam sektor farmasi, khususnya apotek, implementasi SIM menjadi semakin penting seiring meningkatnya kompleksitas operasional, seperti pengelolaan persediaan obat, pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan. SIM apotek mampu membantu manajemen mengontrol ketersediaan obat, mencatat transaksi penjualan, mengawasi stok obat, dan membuat laporan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan (2). Selain itu, sistem ini juga meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan obat, termasuk pencatatan keluar-masuk obat dan perencanaan pengadaan, sehingga dapat mencegah kekurangan maupun kelebihan stok yang berpotensi menimbulkan kerugian (3). Hal ini sejalan dengan temuan dari studi di rumah sakit Asia-Pasifik yang menunjukkan bahwa ketidakseimbangan persediaan obat umumnya disebabkan oleh tiga faktor utama, yaitu keterbatasan kompetensi tenaga kerja dalam peramalan dan pengelolaan stok, kendala sistem pengadaan seperti keterbatasan anggaran dan ketergantungan pada satu pemasok, serta keterbatasan infrastruktur seperti ruang penyimpanan dan sistem pencatatan yang masih manual (4).

Penerapan SIM juga berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan, seperti mempercepat proses transaksi, mengurangi waktu tunggu pasien, serta meminimalkan kesalahan dalam pemberian obat (5). Oleh karena itu, evaluasi terhadap implementasi sistem informasi menjadi penting untuk memastikan sistem berjalan sesuai tujuan.

Evaluasi tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga kepuasan pengguna, dampak sistem terhadap kinerja organisasi, serta manfaat yang dihasilkan (6). Kepuasan pengguna merupakan indikator utama keberhasilan implementasi sistem informasi yang dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan, keandalan sistem, kecepatan respon, kualitas informasi, dan dukungan teknis (7).

Namun demikian, pemanfaatan SIM berbasis komputer di fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk apotek, masih tergolong rendah, terutama di Kabupaten Pati. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan anggaran, kesiapan sumber daya manusia, serta kurangnya pemahaman terhadap manfaat teknologi (8). Sejalan dengan hal tersebut penelitian lain juga menemukan bahwa sistem informasi pengelolaan obat masih menghadapi berbagai kendala, seperti belum terstandarisasinya format pelabelan obat, keterbatasan akses informasi di luar gudang farmasi, minimnya keamanan akun pengguna karena akun yang digunakan bersama, serta belum optimalnya integrasi sistem antarinstitusi (9).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi SIM apotek memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional dan kepuasan pengguna,

meskipun dari komponen teknologi *(Technology)* masih terdapat beberapa data atau fitur yang perlu diperbaiki (10). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa implementasi SIM apotek terbukti meningkatkan efisiensi pengelolaan obat secara menyeluruh, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia di apotek, dan memberikan layanan pelanggan yang baik (11). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi implementasi SIM apotek serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepuasan pengguna sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas layanan dan optimalisasi pemanfaatan sistem informasi di apotek. Selain itu, untuk mengetahui hubungan antara inplementasi SIM apotek dengan kepuasan pengguna.

2. METODOLOGI

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Apotek Kabupaten Pati Tahun 2026 yang sudah mengimplementasikan SIM Apotek dan bersedia menjadi lokasi penelitian, dengan fokus kepada Apoteker dan TTK.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik dengan menggunakan desain *cross-sectional* yang digunakan untuk memberikan gambaran dan penjelasan tentang implementasi sistem informasi manajemen apotek dan kepuasan pengguna secara sistematis dan objektif, serta untuk mengetahui hubungan antara keduanya.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* untuk menentukan sampel penelitian. Populasi penelitian ini yaitu semua apotek di Kabupaten Pati dan bersedia menjadi lokasi penelitian. Sampel penelitian yaitu apotek yang menggunakan sistem informasi manajemen (SIM). Jumlah responden pada penelitian yaitu sebanyak 60 responden dari 30 apotek selama periode Februari 2026 yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi pada sampel penelitian yaitu apotek yang berlokasi di Kabupaten Pati dan terdaftar Dinas Kesehatan Kabupaten Pati, apotek yang menggunakan sistem informasi manajemen (SIM), apotek yang bersedia menjadi lokasi penelitian, apotek yang menggunakan SIM >3 bulan, sedangkan kriteria eksklusi yaitu apotek yang menggunakan SIM<3 bulan.

Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini berupa lembar kuesioner implementasi sistem informasi manajemen terdiri dari 30 item pernyataan dan kuesioner kepuasan pengguna terdiri dari 5 item pernyataan, yang disusun berdasarkan metode *HOT-FIT* (*human, organization, technology,* & *net benefit*).

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilaksanakan setelah memperoleh izin dari Badan Kesbangpol dan persetujuan etik dari Komite Etik. Survei awal dilakukan untuk mengidentifikasi apotek pengguna sistem informasi manajemen di Kabupaten Pati. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan pada 30 responden dari 15 apotek, dengan kriteria validitas r-

hitung > 0,361 dan reliabilitas *Cronbach's Alpha* ≥ 0,60. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, kuesioner disebarkan secara langsung kepada responden. Pengukuran menggunakan skala Likert 1–5. Hasil pengukuran implementasi SIM ≥75% baik, 56-74% cukup baik, ≤55% kurang baik, sedangkan hasil pengukuran kepuasan pengguna ≥75% puas, 56-74% cukup puas, ≤55% kurang puas. Seluruh kuesioner yang terkumpul diperiksa kelengkapannya sebelum dilakukan analisis data.

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta distribusi variabel implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Apotek dan kepuasan pengguna dalam bentuk frekuensi dan persentase. Analisis bivariat menggunakan uji korelasi Kendall's Tau untuk menguji hubungan antara implementasi SIM Apotek dan kepuasan pengguna. Hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan apabila nilai p < 0,05. Hasil analisis korelasi Kendall's Tau digunakan untuk mengetahui kekuatan serta arah hubungan antara implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Apotek dengan tingkat kepuasan pengguna.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden penelitian ditampilkan pada (Tabel 1) mayoritas responden adalah perempuan dengan jumlah 52 responden (86,7%). Posisi di apotek atau jabatan sama banyak yaitu apoteker sebanyak 30 responden (50,0%) dan TTK sebanyak 30 responden (50,0%) karena penelitian ini mengambil responden 1 apoteker dan 1 TTK. Rentang umur responden paling banyak berumur 26-31 tahun yaitu sebanyak 23 responden (38,3%), rentang umur tersebut merupakan kelompok umur produktif yang relatif mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi. Berdasarkan karakteristik lama bekerja sebagian besar responden telah bekerja selama 1–5 tahun yaitu sebanyak 35 responden (58,3%), mayoritas responden yang telah bekerja selama 1–5 tahun menunjukkan bahwa pengguna sistem informasi manajemen (SIM) apotek memiliki pengalaman kerja yang baik dalam menjalankan kegiatan operasional di Apotek. Karakteristik responden terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase %
Jenis Kelamin		
Perempuan	8	13,3
Laki-laki	52	86,7
Jabatan		
Apoteker	30	50,0
TTK	30	50,0
Umur		
20-25 Tahun	22	36,7
26-31 Tahun	23	38,3
≥ 32 Tahun	15	25,0
Lama Bekerja		
≤ 1 Tahun	10	16,7
1-5 Tahun	35	58,3
≥ 5 Tahun	15	25,0

Deskripsi Dimensi *Human* (Manusia)

Dimensi *Human* (Manusia) menilai implementasi sistem informasi manajemen dan kepuasan pengguna apotek melalui 2 aspek yaitu pengguna sistem (*system use*) dan kepuasan pengguna (*user saticfaction*). Hasil dari pengisian kuesioner yang telah dilakukan sebagai berikut:

Pengguna Sistem (*System Use*)

Tabel 2. Deskripsi Pengguna Sistem

Human (Pengguna Sistem)	Frekuensi	Persentase %
Baik	60	100,0

Pengguna sistem ditampilkan pada (Tabel 2) hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) menilai implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Apotek berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa sistem telah dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan operasional apotek. SIM Apotek dinilai mudah digunakan dan sering dimanfaatkan dalam aktivitas kerja sehari-hari, sehingga meningkatkan kenyamanan pengguna (12). Meskipun demikian, sebagian pengguna masih memerlukan bantuan dalam mengoperasikan sistem.

Kepuasan Pengguna (*User Saticfaction*)

Tabel 3. Deskripsi Kepuasan Pengguna

Human (Kepuasan Pengguna)	Frekuensi	Persentase %
Puas	52	86,7
Cukup Puas	8	13,3
Jumlah	**60**	**100,0**

Kepuasan pengguna ditampilkan pada (Tabel 3) hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepuasan yang tinggi terhadap penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Apotek, yaitu sebanyak 52 responden (86,7%), sedangkan 8 responden (13,3%) memiliki tingkat kepuasan cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum pengguna merasa puas karena SIM mampu mendukung kegiatan operasional dan mempercepat pekerjaan. penggunaan sistem membantu pengguna dalam menjalankan tugas sehari-hari di apotek (13).

Penggunaan SIM pada setiap Apotek bervariasi karena perbedaan jenis sistem yang digunakan, meskipun beberapa apotek menggunakan sistem yang sama. Beberapa sistem yang digunakan di apotek ditampilkan pada (Tabel 4) antara lain Gampang Apotek, Farmacare, V Medis, Filosoft POS, SID, Apotek, i Apotek, IB Apotek, POS, Apotek Digital, App POS, Qasir, Localhost, dan E Client. Perbedaan sistem memberikan pengalaman penggunaan yang berbeda bagi responden. Meskipun demikian, secara umum sistem tersebut dinilai mampu membantu kegiatan operasional apotek.

Tabel 4. Deskripsi Sistem

Nama SIM	Jumlah Responden	Persentase %	Hasil	
			Puas	Cukup Puas
GAMPANG APOTEK	16	26,7	16	0
FARMACARE	4	6,7	3	1
V MEDIS	8	13,3	7	1
FILOSOFT POS	4	6,7	4	0
SID	6	10,0	5	1
APOTEK	4	6,7	1	3
I APOTEK	2	3,3	2	0
IB APOTEK	2	3,3	2	0
POS	4	6,7	3	1
APOTEK DIGITAL	2	3,3	1	1
APP POS	2	3,3	2	0
QASIR	2	3,3	2	0
LOCALHOST	2	3,3	2	0
E CLIENT	2	3,3	2	0
TOTAL	**60**	**100.0**	**52**	**8**

Pengguna Gampang Apotek Sebagian besar merasa puas karena sistem ini menyediakan fitur yang lengkap, mencakup pengelolaan data, transaksi, stok, hingga berbagai laporan operasional. Kelengkapan fitur tersebut memudahkan pengguna dalam mengelola kegiatan apotek secara lebih efisien. Meskipun demikian, beberapa responden menilai tampilan sistem masih bersifat standar seperti sistem pada umumnya.

Pengguna sistem Farmacare juga merasa puas karena sistem ini menyediakan fitur seperti kasir, rekam medis, order barang, pembelian, pembayaran, data barang, kas, laporan, dan shift, yang membantu dalam proses pengelolaan transaksi dan pelayanan kepada pasien.

Selanjutnya, Pengguna sistem V Medis sebagian besar merasa puas karena fitur yang tersedia cukup lengkap dan mendukung pengelolaan data, transaksi, stok, laporan operasional, serta pelayanan resep. Namun, sebagian responden menilai tingkat kepuasan hanya cukup karena tampilan sistem masih standar dan belum sepenuhnya mendukung pengambilan keputusan. Selain itu, saat terjadi gangguan sistem, proses pelayanan masih memerlukan pencatatan manual.

Pengguna sistem Filosoft POS merasa puas karena sistem ini menyediakan fitur seperti data barang, harga barang, kasir penjualan, data penjualan, piutang pelanggan, retur penjualan, data supplier, hutang supplier, retur pembelian, stok opname, stok limit, informasi barang kedaluwarsa, serta data barang terlaris yang membantu dalam pengelolaan transaksi dan stok obat.

Pada sistem SID, sebagian besar pengguna merasa puas karena sistem menyediakan fitur master data obat, transaksi pembelian, penjualan, retur pembelian, penerimaan retur, retur penjualan, serta laporan penjualan. Namun demikian, beberapa

responden menilai kepuasan pada kategori cukup karena tampilan sistem dinilai standar dan belum sepenuhnya membantu dalam pengambilan keputusan, sehingga pada kondisi tertentu masih diperlukan pencatatan manual.

Pengguna sistem Apotek juga sebagian besar merasa puas karena sistem ini menyediakan fitur seperti master data obat, pembelian, penjualan, hutang, piutang, harga obat, kas, katalog obat, dan laporan. Meskipun demikian, pada kondisi tertentu seperti error sistem atau pemadaman listrik, proses pelayanan masih memerlukan pencatatan manual.

Selanjutnya, pengguna sistem i Apotek merasa puas karena sistem ini menyediakan fitur seperti daftar kasir, detail item pesanan, data penjualan, harga obat, serta buku laporan keuangan yang membantu dalam pengelolaan transaksi.

Pada sistem IB Apotek, pengguna merasa puas karena sistem menyediakan fitur master obat, supplier, pelanggan, sales, data dokter, data karyawan, laporan pembelian, laporan penjualan, laporan hutang, laporan piutang, laporan cashflow (uang tunai masuk dan keluar), laporan keuangan, serta berbagai transaksi pembelian, penjualan, hutang, piutang, biaya, dan transaksi casflow.

Pengguna sistem POS sebagian besar juga merasa puas karena sistem ini menyediakan fitur produk atau barang, stok obat, laporan penjualan, laporan pembelian, laporan keuangan, data pelanggan, supplier, serta transaksi pembelian dan penjualan. Namun, beberapa responden menilai kepuasan cukup karena pada kondisi tertentu seperti error sistem atau pemadaman listrik, kegiatan operasional masih memerlukan pencatatan manual.

Pada sistem Apotek Digital, sebagian besar pengguna merasa puas karena sistem menyediakan fitur seperti persediaan obat, konsinyasi (sistem penjualan titip jual), pembelian, keuangan, laporan, kontak, pengguna sistem, produk, kasir, dan penjualan. Meskipun demikian, beberapa responden menilai bahwa sistem belum sepenuhnya membantu dalam pengambilan keputusan.

Pengguna sistem App POS merasa puas karena sistem ini menyediakan fitur data pembelian obat, supplier, transaksi penjualan, persediaan stok obat, data pengguna, serta transaksi kasir, walaupun beberapa pengguna menyatakan bahwa pengambilan keputusan seperti penentuan jumlah pemesanan obat dan pengelolaan stok masih dilakukan secara manual.

Selanjutnya, pengguna sistem Qasir merasa puas karena sistem ini menyediakan fitur pengelolaan produk, transaksi, rekap kas, pesanan online, pembayaran, serta data pelanggan, yang membantu dalam pengelolaan transaksi penjualan.

Pengguna sistem Localhost juga merasa puas karena sistem ini menyediakan fitur kategori obat, data barang, supplier, pelanggan, kasir, transaksi pembelian, piutang, hutang, retur, serta laporan pengguna. Namun, beberapa responden menyatakan bahwa sistem belum sepenuhnya mendukung pengambilan keputusan terkait pengelolaan stok dan transaksi obat.

Terakhir, pengguna sistem E Client merasa puas karena sistem ini menyediakan fitur yang cukup lengkap seperti master data, data pelanggan, supplier, barang, stok

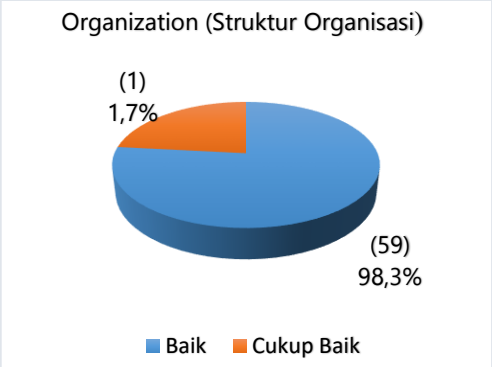
obat, data dokter, data karyawan, mutasi barang, barang rusak, cetak harga, data laboratorium, purchase order/pembelian, receipt order/penerimaan, slip gaji, pemeriksaan laboratorium, hutang piutang, retur, akuntansi keuangan, laporan, penjualan, serta rekap kasir.

Secara keseluruhan, sistem informasi yang digunakan di apotek terbukti bermanfaat dalam mendukung kegiatan operasional, terutama dalam pengelolaan data obat, transaksi penjualan, dan pembuatan laporan. Namun, sebagian sistem belum sepenuhnya optimal, yang terlihat dari masih adanya responden dengan tingkat kepuasan cukup. Hal ini dipengaruhi oleh tampilan sistem yang dinilai standar, keterbatasan dalam mendukung pengambilan keputusan, serta kebutuhan pencatatan manual saat terjadi gangguan sistem atau pemadaman listrik.

Deskripsi Dimensi *Organization* (Organisasi)

Pada dimensi *organization*, yang terdiri dari struktur organisasi dan lingkungan organisasi, sebagian besar responden menilai implementasi SIM Apotek berada pada kategori baik.

Struktur Organisasi (*Organization Structure*)



Gambar 1. Deskripsi Struktur Organisasi

Lingkungan Organisasi (*Environment Organization*)



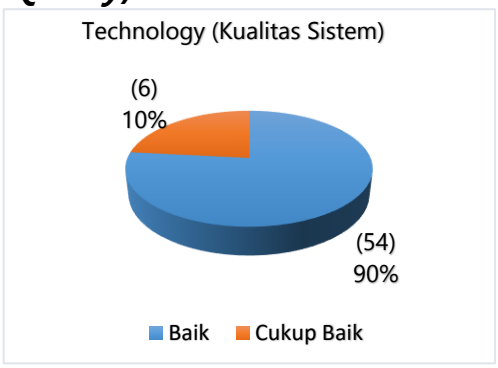
Gambar 2. Deskripsi Lingkungan Organisasi

Struktur organisasi ditampilkan pada (Gambar 1) dan lingkungan organisasi ditampilkan pada (Gambar 2) hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek struktur

organisasi, sebanyak 59 responden (98,3%) menilai baik dan 1 responden (1,7%) menilai cukup baik. Sementara itu pada aspek lingkungan organisasi, sebanyak 57 responden (95%) menilai baik dan 3 responden (5%) menilai cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen apotek telah mendukung implementasi sistem informasi manajemen (SIM) melalui penyediaan teknisi, fasilitas jaringan, serta pelatihan, meskipun masih terdapat pengguna yang belajar secara otodidak. Selain itu, SIM dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu pelayanan, efisiensi waktu, dan mengikuti perkembangan teknologi. Optimalisasi penggunaan sistem di apotek dapat didukung oleh lingkungan kerja yang baik, termasuk Kerjasama tim, dukungan pimpinan, dan ketersediaan fasilitas teknologi (14).

Deskripsi Dimensi *Technology* (Teknologi)

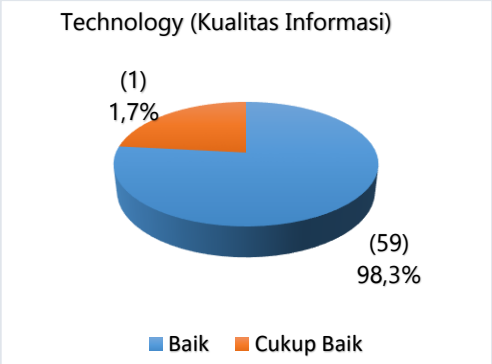
Kualitas Sistem (*System Quality*)



Gambar 3. Deskripsi Kualitas Sistem

Kualitas sistem ditampilkan pada (Gambar 3) hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek kualitas sistem implementasi SIM Apotek berada pada kategori baik, sebanyak 54 responden (90%), sedangkan 6 responden (10%) menilai cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa sistem yang digunakan di apotek telah mampu mendukung kegiatan operasional dengan baik. SIM Apotek dinilai memiliki keamanan yang memadai, fitur yang mudah dipelajari melalui petunjuk penggunaan, serta memudahkan pelayanan obat, pengelolaan stok, transaksi, dan pembuatan laporan. Dengan demikian, sistem yang mudah digunakan ini dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengguna dalam menjalankan pelayanan kefarmasian.

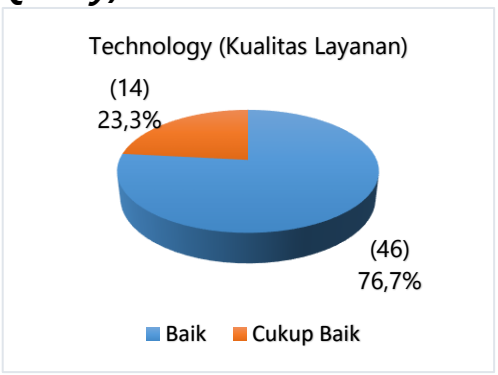
Kualitas Informasi (*Information Quality*)



Gambar 4. Deskripsi Kualitas Informasi

Kualitas informasi ditampilkan pada (Gambar 4) hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada aspek kualitas informasi implementasi SIM Apotek berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 59 responden (98,3%), sedangkan 1 responden (1,7%) menilai cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang dihasilkan oleh SIM Apotek memiliki kualitas yang baik, ditinjau dari keakuratan, kecepatan akses, serta kelengkapan informasi yang bermanfaat bagi pengguna dan operasional apotek. Sistem juga mampu mendeteksi kesalahan (*error*) dalam data sehingga memudahkan identifikasi oleh pengguna. Namun, dalam beberapa kasus sistem belum mampu mendeteksi *medication error*, sehingga diperlukan pencatatan manual sebagai alternatif agar proses pengelolaan obat dan pelayanan kepada pasien tetap berjalan.

Kualitas Layanan (*Service Quality*)



Gambar 5. Deskripsi Kualitas Layanan

Kualitas layanan ditampilkan pada (Gambar 5) hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek kualitas layanan sebagian besar responden menilai kualitas layanan pada implementasi SIM Apotek berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 46 responden (76,7%), sedangkan 14 responden (23,3%) menilai cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa sistem yang digunakan telah memberikan dukungan layanan yang cukup baik kepada pengguna, seperti adanya user dokumentasi yang baik yang membantu pengguna dalam memahami penggunaan sistem, ketika sistem mengalami masalah kurangnya respon cepat dari IT untuk memperbaiki, cara alternatif yaitu melakukan pembukuan sama seperti pada indikator kualitas informasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator *Technology* dalam implementasi SIM Apotek di Kabupaten Pati berada pada kategori baik. Sistem informasi yang digunakan di apotek mudah dioperasikan serta mampu menyediakan informasi yang akurat, lengkap, dan dapat diakses dengan cepat. Penggunaan SIM tersebut memberikan manfaat bagi apotek dan pengguna dalam meningkatkan efisiensi operasional serta mendukung kelancaran pelayanan kefarmasian (15).

Deskripsi Dimensi *Net Benefit* (Manfaat)

Tabel 5. Deskripsi *Net Benefit*

Net Benefit **(Manfaat)**	**Frekuensi**	**Persentase %**
Baik	56	93,3
Cukup Baik	4	6,7
Jumlah	**60**	**100,0**

Net Benefit ditampilkan pada (Tabel 5) hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai manfaat implementasi SIM Apotek berada pada kategori baik, yaitu 56 responden (93,3%), sedangkan 4 responden (6,7%) menilai cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa Penggunaan SIM Apotek memberikan manfaat positif dengan meningkatkan kinerja, mempercepat pekerjaan, dan mendukung pelayanan yang lebih efektif serta profesional. SIM Apotek dinilai bermanfaat dalam meningkatkan efisiensi kerja serta mendukung pelayanan kefarmasian kepada pasien (16).

Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Tabel 6. Hubungan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Apotek dan Kepuasan Pengguna

Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Apotek	**Kepuasan Pengguna**						**r Hitung**	**p Value**
	Puas		**Cukup Puas**		**Total**			
	F	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**		
Baik	51	86,4%	8	13,6%	59	100%	0,728	0,000
Cukup Baik	1	100%	0	0,0%	1	100%		
Total	**52**	**86,7%**	**8**	**13,3%**	**60**	**100%**		

Hubungan implementasi SIM apotek dengan kepuasan pengguna ditampilkan pada (Tabel 6), pada penelitian ini menggunakan uji *Kendall's Tau* untuk mengetahui hubungan implementasi SIM apotek dengan kepuasan pengguna. hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa responden yang memiliki implementasi SIM Apotek baik dengan tingkat kepuasan pengguna tinggi sebanyak 51 (86,4%) responden, sedangkan responden yang memiliki implementasi SIM Apotek baik dengan tingkat kepuasan pengguna cukup sebanyak 8 (13,6%) responden. Responden yang memiliki implementasi SIM Apotek cukup baik dengan tingkat kepuasan pengguna tinggi sebanyak 1 (100%) responden.

Hasil uji analisis *Kendall's Tau* diperoleh nilai koefisien korelasi (r hitung) sebesar 0,728 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara implementasi SIM apotek dengan kepuasan pengguna dan arahnya positif. Nilai p value sebesar 0,000 (p < 0,05) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi SIM Apotek dengan kepuasan pengguna.

Penelitian ini terdapat keterbatasan penelitian yaitu jumlah sampel terbatas dan tidak merata, sehingga mempengaruhi generalisasi hasil, variasi jenis SIM yang digunakan menyebabkan perbedaan pengalaman pengguna, sehingga evaluasi bersifat umum, bukan pada satu sistem spesifik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi sistem informasi manajemen (SIM) Apotek di Kabupaten Pati, dapat disimpulkan bahwa implementasi SIM apotek berdasarkan metode Hot-Fit menunjukkan hasil baik pada aspek *human, organization, technology, dan net benefit,* serta mendukung operasional apotek, tingkat kepuasan pengguna berada pada kategori puas karena sistem membantu menyelesaikan pekerjaan dan pelayanan kefarmasian, terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi SIM Apotek dengan kepuasan pengguna dan arahnya positif (r = 0,728) dan (p = 0,000). Hal ini menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi manajemen mempengaruhi kepuasan pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badri F, Sari SUR. Sistem Informasi Manajemen Penjualan Obat Pada Apotek Berbasis Web Dengan Menggunakan Metode Incremental Model. J Sist Inf Dan Inform. 2023;1(2):70–9.
2. Ziyan Walidanaen Fandol, Raden Bagus Bambang Sumantri, Irfani Zuhrufillah. Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Ketersediaan Obat Pada Apotek XYZ Berbasis Web. Pros Semin Nas Penelit dan Pengabdi Kpd Masy. 2023;1(1):293–8.
3. Maulana MR, Lubis R, Bandung JD. KOMPUTA : Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika di Gudang Apotek Keluarga Cianjur Komputa : Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika. KOMPUTA J Ilm Komput dan Inform. 2021;10(2):53–60.
4. Yap WS, Cheong WL, Yeap LL. Pharmacy inventory management practices and constraints in Asia-Pacific hospitals : a systematic review and qualitative synthesis. J Pharm Policy Pract. 2026;19(1):1–25.
5. Andini P, Paramita A, Informatika PS, Gedong K, Rebo P, Timur J, et al. Sistem informasi manajemen pada apotek nugraha. Semin Nas Ris dan Inov Teknol (SEMNAS RISTEK). 2023;7(1).
6. Imani FF, Khasanah L. Literature Review Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Metode Hot-Fit. J Kesehat Hesti Wira

Sakti. 2022;10(1):1–8.
7. Retnanto FG, Indriati R, Harini D. Evaluasi Persepsi Pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada Rawat Jalan. Pros SEMNAS INOTEK (Seminar Nas Inov Teknol. 2025;9(2):961–8.
8. Oktavia E, Ramadhani P, Pasha IR, Syah DA. User Interface Sistem Informasi Manajemen Pada Apotek X Menggunakan Metode Waterfall. Centive. 2024;4(1):727–40.
9. Lazuardi L. Development of a Drug Management Performance Application : A Needs Assessment in Indonesia. Healthc Inform Res. 2023;29(2):103–11.
10. Maharani RA. Evaluasi Sistem Informasi Pengelolaan Persediaan Obat Di Apotek Indobat Pedungan. J Manaj Inf Kesehat Indones. 2022;10(2):198.
11. Shafira Septiana Haryanti, Ferika Indrasari, Sri Suwarni, Ivan Junius Mesak, Yunita Diyah Safitri. Analisis Efektivitas Sistem Informasi Pengelolaan Obat Dengan Metode Hot-Fit Di Apotek K24 Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Indones J Heal Res Innov. 2024;1(1):52–8.
12. Putu N, Nilawati I, Farmani PI, Laksmini PA. Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan Kabupaten / Kota di Puskesmas II Denpasar Barat Menggunakan Metode HOT Fit. J Manaj Inf Kesehat Indones. 2022;10(2):105–12.
13. Intan Murniasih et al. Transformasi Digital Sistem Informasi Apotek Qilah Sehat Menggunakan Model Kesuksesan Delone And MCLean. Nusant Hasana J. 2025;5(2):655–71.
14. Syaldria, Fitrianingsih J, Carsel S. Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. J Glob Multidiscip. 2025;3(2):4853–77.
15. Sholid RG, Yanto W, Aminurahman M, Nurlaela S. Implementasi V-Model dengan Business Intelligence untuk Sistem Informasi Manajemen Penjualan dan Inventori Obat di Apotek Madani. J Publ Sist Inf dan Manaj Bisnis. 2026;5(1):371–84.
16. Nyoman N, Martini P, Ambarwati S, Lestari DA, Jemeber. Hubungan sistem informasi manajemen farmasi dengan akurasi stok dan kecepatan pelayanan resep the relationship between pharmacy management information systems and stock accuracy and prescription service speed. J Farm dan Manaj Kefarmasian. 2026;5(1):13–20.